

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

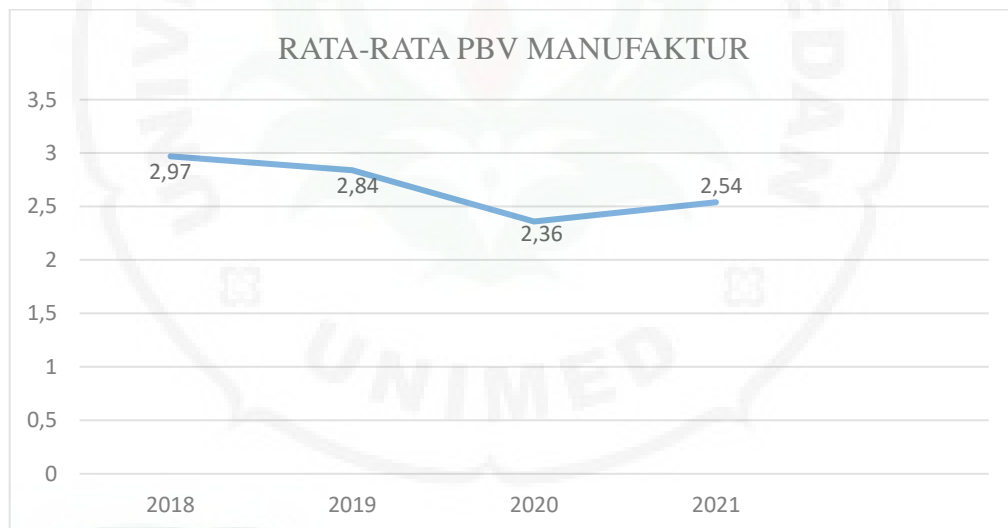
Pada umumnya setiap perusahaan memiliki persaingan dengan perusahaan lain sehingga perusahaan tersebut diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang berlaku. Diharapkan juga perusahaan memiliki nilai yang baik di mata para pemegang saham untuk memperoleh kepercayaan dari banyak pihak agar berminat dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bagi investor sangat penting sebab meningkatnya nilai perusahaan dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan juga dikaitkan dengan harga saham perusahaan agar para investor dapat memberikan tanggapan pada keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan serta perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan karena hal tersebut menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi minat investor (Putri and Sari 2020).

Saat ini, perusahaan-perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi tuntutan untuk setiap perusahaan dapat mampu bersaing dengan para kompetitor lainnya. Dengan membaiknya nilai perusahaan, akan mampu memberikan hasil positif bagi perusahaan. Kompetensi yang ketat membuat perusahaan harus terus meningkatkan operasi dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan

kesejahteraan pemilik perusahaan ataupun para investor bisa meningkat (Aryanto, Mujino, and Rinofah 2020).

Nilai perusahaan adalah prospek utama yang dipertimbangkan oleh calon pemegang saham pada pengambilan keputusan sebelum investor memutuskan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting sebab mencerminkan besarnya tingkat keberhasilan dan kinerja yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap pandangan para investor.



Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2021
 Sumber : www.idx.co.id

Grafik diatas memperlihatkan rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan *Price to Book Value* cenderung mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020. Di tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 2,97% menurun sebesar 0,13% di tahun 2019 yaitu menjadi 2,84%, kemudian mengalami penurunan lagi sebesar 0,48% menjadi 2,36% di tahun 2020. Serta di tahun 2021, rata-rata PBV

perusahaan manufaktur kembali mengalami kenaikan sebesar 0,18% yaitu menjadi 2,54%.

Selain dapat dilihat dari PBV, rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2018-2021 juga bisa diketahui melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2018-2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami fluktuasi. Tahun 2019, saham pada perusahaan sub sektor manufaktur menurun semenjak awal tahun. Pada tahun 2020 IHSG jatuh ketitik paling rendah di level 3.989,5 kemudian meningkat kembali ke level 5.979 di akhir perdagangan saham (Muamar 2020).

Berdasarkan berbagai penelitian diperoleh informasi tentang berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, yakni *financial Distress* dan profitabilitas. Pentingnya kapabilitas manajemen untuk melakukan pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Banyak perusahaan dalam menjalankan kebijakan keuangannya cukup baik, namun terkadang kurangnya kontrol dalam kebijakan seringkali membuat perusahaan salah menentukan langkah dalam mengelola keuangan dan berakibat pada kinerja perusahaan. Dimana kondisi tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kendala keuangan sehingga membuat perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo, kondisi ini disebut dengan *financial distress* (Marbun, Nasution, and Situmeang 2022).

Kondisi keuangan yang tidak stabil atau *financial distress* adalah salah satu faktor yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tergambar melalui harga saham serta kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Sehingga, jika terjadi situasi di mana kondisi keuangan perusahaan memburuk ataupun mengalami indikasi *financial distress*, hal ini dapat menyebabkan reaksi negatif dari pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Financial distress adalah tahap ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berada di ambang kebangkrutan karena kondisi keuangannya yang tidak stabil, krisis atau tidak sehat. *Financial distress* bisa diketahui apabila perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban mengalami kesulitan. Kondisi tersebut memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan tersebut tidaklah sehat, namun belum di tahap kebangkrutan. *Financial distress* dapat disebabkan oleh banyak faktor yakni sulitnya arus kas, kewajiban dalam jumlah besar dan saat menjalankan kegiatan operasional perusahaan mengalami kerugian. *Financial distress* juga tidak hanya bisa memperburuk keadaan keuangan namun juga dapat menyebabkan efek lain misalnya rendahnya penilaian pada kinerja manajemen perusahaan (Sari, Susbiyani, and Syahfrudin 2019). Keadaan *financial distress* ini pastinya akan dapat terjadi secara keseluruhan jika tidak diikuti antisipasi dari manajemen perusahaan.

Temuan penelitian terdahulu tentang pengaruh *financial distress* pada nilai perusahaan dilaksanakan oleh Latifa Harija, Sumayyah (2023) mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Arista, Haryetti, and Fathoni (2020) membuktikan bahwasanya *financial distress* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah aspek yang bisa menjadi penentu nilai sebuah perusahaan. Profitabilitas yaitu kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba

melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya (Tijow, Sabijono, and Tirayoh 2018). Dalam penilaian kinerja, profitabilitas berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang terlihat semakin baik, sehingga nilai perusahaan pun akan terlihat semakin baik dimata para pemegang saham. Dan jika kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami peningkatan, sehingga harga saham pun akan mengalami peningkatan (Sari and Wiyanto 2022). Sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh perusahaan dan membuat perusahaan akan dilirik oleh investor sehingga akan mendapatkan reaksi positif dari investor serta membuat harga saham perusahaan naik.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan dilaksanakan oleh Santoso and Junaeni (2022) membuktikan hasil bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilaksanakan oleh Gz and Lisiantara (2022) membuktikan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Earnings Management (manajemen laba) adalah praktik di mana perusahaan melakukan tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan guna menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya. Tujuan utama manajemen laba yaitu untuk mempengaruhi persepsi investor dan analisis keuangan tentang kinerja perusahaan serta meningkatkan harga saham perusahaan.

Menurut Pramono (2020) manajemen laba dilaksanakan dengan cara meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba perusahaan guna mencapai tingkat target yang telah ditentukan untuk menguntungkan perusahaan. Karena pada kenyataannya perusahaan tidak selalu dalam kondisi yang baik untuk mencapai target laba sehingga dapat mengakibatkan *shareholder* maupun publik bereaksi negatif dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba.

Salah satu faktor yang membuat manajemen mau melaksanakan manajemen laba yaitu ketika perusahaan mengalami kendala keuangan (*financial distress*). Praktik manajemen laba dilaksanakan dalam menunjukkan sinyal baik dimata para pemegang saham. Koch (2005) mengatakan bahwasanya penelitian menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba cenderung mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan. Dengan demikian, sangat penting bagi perusahaan dalam memberikan informasi yang akurat serta transparan melalui pelaporan laba, sehingga investor tetap dapat menilai kinerja perusahaan dengan tepat. Saat *financial distress* terjadi, manajer cenderung melaksanakan manajemen laba untuk menyajikan sinyal yang baik kepada investor dengan menunjukkan kinerja laba jangka panjang yang selalu mengalami peningkatan, walaupun sebenarnya perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Tingginya tingkat *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan akan meningkatkan praktik manajemen laba.

Manajemen yang berhasil menjaga profitabilitas perusahaan yang baik serta stabil tiap tahunnya akan menarik minat para investor sebab mereka percaya bahwa melakukan investasi terhadap perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Sehingga manajemen mungkin akan melakukan praktik manajemen laba seperti melaksanakan perataan laba atau memberikan informasi laba yang lebih tinggi dari seharusnya untuk mempengaruhi harga saham di pasar. Tindakan ini dilakukan supaya kinerja manajemen pada pengelolaan perusahaan terlihat baik bagi para pemegang saham, maka dari itu permintaan saham perusahaan mengalami peningkatan serta berdampak terhadap peningkatan harga saham serta nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai manajemen laba memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilaksanakan oleh Huriquduq (2022) membuktikan hasil bahwasanya manajemen laba memperkuat pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Sesuai dengan fenomena yang dijelaskan serta terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya sehingga penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earnings Management* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang, sehingga identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Ada penurunan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019 dan 2020 kemudian mengalami kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2021 dan 2022.
2. Perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* akan menimbulkan respon negatif dari investor.
3. Perusahaan yang mengalami *financial distress* mendorong manajer untuk melakukan praktik *earnings management*.
4. Persaingan yang ketat membuat perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan penjelasan serta masalah yang diidentifikasi diatas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada faktor yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, yakni *financial distress* dan profitabilitas, dengan variabel moderasi *earnings management*, yang akan dipelajari pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022 ?
3. Apakah *earnings management* mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022 ?
4. Apakah *earnings management* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang didapatkan pada penelitian, sehingga tujuan penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui apakah *earnings management* mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022.

4. Untuk mengetahui apakah *earnings management* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai kalangan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis tentang pengaruh *financial distress* serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan pengaruh *earnings management* terhadap hubungan *financial distress*, profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi referensi serta sumbangan pemikiran bagi peneliti masa depan yang ingin untuk mengkaji lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan serta pertimbangan sebagai acuan kepada perusahaan yang berhubungan dengan *financial distress*, profitabilitas dan *earnings management* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.